

NO. 020/IAT-U/SU-S1/2025

**KARAKTER KEPEMIMPINAN NABI SULAIMAN  
DALAM AL-QUR'AN DAN KONTEKSTUALISASINYA  
DENGAN ERA KONTEMPORER  
(Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**MUHAMMAD HAPIS HARAHAHAP**  
**NIM: 12130210863**

**Pembimbing I**  
**Syahrul Rahman, M.A**

**Pembimbing II**  
**Jani Arni, S. Th. I., M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446 H / 2025 M**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul: Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer (Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya':78-82).

Nama : Muhammad Hapis Harahap

NIM : 12130210863

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Januari 2025

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

### Panitia Ujian Sarjana

Ketua

H. Abd. Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613199703 1 002

Sekretaris

Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd. I

NIP. 19700126199603 1 002

### MENGETAHUI

Penguji III

Muhammad Yasir, S.Th., I., MA

NIP. 19780106200901 1 006

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816200501 2 002

**Syahrul Rahman, MA**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

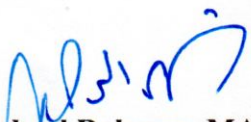
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Muhammad Hapis Harahap  
NIM : 12130210863  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul : Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer (Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya':78-82)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Januari 2025  
Pembimbing I

  
**Syahrul Rahman, MA**  
NIP. 198812202022031001

**Jani Arni, S. Th. I., M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Muhammad Hapis Harahap  
NIM : 12130210863  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul : Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer (Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya':78-82)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Januari 2025  
Pembimbing II



**Jani Arni, S. Th. I., M.Ag**  
NIP. 19820117 200912 2 00

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hapis Harahap  
Tempat/Tgl Lahir : Sihapas-Hapas, 25 Juli 2003  
NIM : 12130210863  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Proposal : Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer ( Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 7 Januari 2025  
Yang Membuat Pernyataan,



**Muhammad Hapis Harahap**  
**NIM. 12130210863**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

JADIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI TEMAN SEJATI,  
KARENA IA TIDAK  
PERNAH MENINGGALKANMU

~Ibn Taymiyyah

Al-Qur'an adalah cahaya yang menerangi  
jalan hidup, panduan yang tepat untuk mencapai  
kesuksesan dunia dan akhirat.

~Imam as-syafi'i

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wata’ala* atas nikmat, karunia, ridho serta kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian sholawat dan salam tak luput dari penulis untuk selalu bershawat kepada baginda yang mulia Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, rasul terbaik sepanjang masa yang tak lekang dari ingatan ummatnya, semoga selalu tercurahkan kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Penulisan dalam skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun judul skripsi yang penulis teliti ialah **“KARAKTER KEPEMIMPINAN NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR’AN DAN KONTEKSTUALISASINYA DENGAN ERA KONTEMPORER (Kajian Qur’an Surah Al-Anbiya’:78-82).**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penelitian ini bisa selesai dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua ayah umaku tersayang, Ayah Bistari Harahap dan umak Rahma Dani Siregar. Tidak ada kata yang mampu melukiskan betapa besar pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan dalam mendidik dan membesarkan anakmu hingga saat ini. Kepada Ayahku, terima kasih telah menjadi sosok yang kuat, yang tidak pernah mengeluh meski lelah menghampiri dengan perjuangan ayah bekerja dalam memenuhi semua kebutuhan anakmu. Setiap tetes keringat dan kerja kerasmu menjadi motivasi terbesar bagiku untuk terus berjuang menggapai cita-citaku. Disaat ayah lagi terpuruk, disaat ayah lagi sakit, disaat ayah lagi capek dalam mencari nafkah, tidak pernah mengeluh kita dihadapan anak-anakmu. Engkau mengajarkan arti



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab dan pantang menyerah dalam menjalani hidup. Untuk Umaku tersayang, terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus dipanjatkan setiap waktu, senyumanmu memberikan semangat yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini. Pelukan hangatmu selalu menjadi tempat ternyaman untuk pulang, dan nasihatmu selalu menjadi penerang di kala gelap. Kesabaranmu dalam mendampingi setiap langkahku tidak akan pernah bisa terbalaskan dengan apapun. Tidak ada satupun orang yang bisa memberikan semangat dan motivasi untukku selain ayah dan umaku tersayang, begitu jauh perjuangan yang aku lewati, semua terasa mudah dan tenang dengan mendengarkan kata-kata dan motivasi ayah dan umaku.

2. Rasa terima kasih juga kepada kakak Enni Sari Harahap, Adek Rinto Hasonangan Harahap, Surya Darma Harahap, Nenek, Paman, dan Sudara/i penulis, yang selalu memberikan motivasi dan memberikan keyakinan dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Suska Riau ini. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kemudahan dalam setiap urusan. *Aamiin*
3. Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
4. Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us., Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.A., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
5. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA yang telah memberikan semangat dan motivasi nya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibunda Jani Arni, S.Th. I., M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan dan masukkan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Ustadz Ustadz Syahrul Rahman, MA, dan Ibunda Jani Arni, S.Th, I., M.Ag selaku dosen Pembimbing skripsi ini yang telah memberikan banyak arahan, masukkan, bantuan, serta motivasi juang nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin yang telah membimbing dan mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Tidak lupa, penghargaan yang tulus juga saya sampaikan kepada seluruh staf dan civitas akademika yang senantiasa memberikan kemudahan dan bantuan dalam berbagai urusan administratif selama masa studi. Semoga Allah SWT mencatat segala bentuk pengajaran dan bantuan Bapak/Ibu sekalian sebagai amal jariyah yang mengalir tiada henti, serta melimpahkan keberkahan yang berlipat ganda kepada seluruh warga Fakultas Ushuluddin. Jazakumullah khairan katsiran atas dedikasi dan pengabdian yang telah diberikan.
9. Keluarga besar Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (SEMA FUSHU), terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidup penulis, perjuangan dan perjalanan yang telah kita lewati, menjadi bukti sejarah bahwa kita pernah susah dan sukses bersama-sama dalam satu wadah. Semoga SEMA FUSHU semakin jaya dan tetap bermarwah untuk memabwa aspirasi dan memperjuangkan hak-hak Mahasiswa Fakultas Ushuluddin.
10. Kepada seluruh teman-teman IAT angkatan 2021 kelas D yang telah berjuang dari awal perkuliahan selama 3.5 tahun merasakan pahit manis nya kebersamaan.
11. Teruntuk sahabat dan teman seperjuangan : Rendy Pradana, Raihan Muslimin, Buya Novrianri, Rehan Ismail, terima kasih telah menjadi orang yang hadir ketika saat terpuruk dan benar-benar dalam keadaan rendah-rendahnya, hingga bangkit lagi seperti saat ini.
12. Terima kasih juga kepada keluarga besar YBM BRILiaN RO Pekanbaru, yang telah memberikan beasiswa untuk membiayai perkulliahan penulis, begitu besar bantuan yang diberikan. Semoga para muzakki, keluarga YBM BRILiaN RO Pekanbaru, semakin jaya dan dan berkembang, sehingga semakin banyak memberikan manfa'at untuk orang lain.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri, Muhammd Hapis Harahap. Terima kasih telah menjadi orang yang tidak pernah mengenal lelah. Terima kasih telah menjadi orang yang selalu bangkit dan berdiri disaat terjatuh. Terima kasih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah berani bangkit dan semangat kembali disaat benar-benar terjatuh diwaktu itu, disaat benar-benar terpuruk dan keadaan yang sangat dangkal karena dikhianti orang yang dipercayai, tapi itu semua nikmat dan karunia dari Allah Swt supaya terhindar dari dosa-dosa dan berfokus pada pengembangan diri hingga saat ini. Tetaplah menjadi orang penyabar, pemaaf, dan pemurah, jangan pernah menyerah demi kedua orang tua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif demi penyempurnaan karya ini. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca sekalian. Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, karena tanpa dukungan mereka, karya ini tidak akan pernah terwujud. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua, *aamiin yaa rabbal 'alamin.*"

Pekanbaru, 7 Januari 2025

**Muhammad Hapis Harahap**  
**NIM. 12130210863**

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>المخلص.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Tinjauan Umum Tentang Kepemimpinan.....	14
2. Profil Nabi Sulaiman As .....	25
B. Kajian Yang Relevan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Pendekatan Penelitian .....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Penafsiran Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82 .....	45
1. Penafsiran Sayyid Qutbh (Tafsir Fii Zilalil Qur'an).....	46
2. Penafsiran Buya Hamka (Tafsir Al-Azhar) .....	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

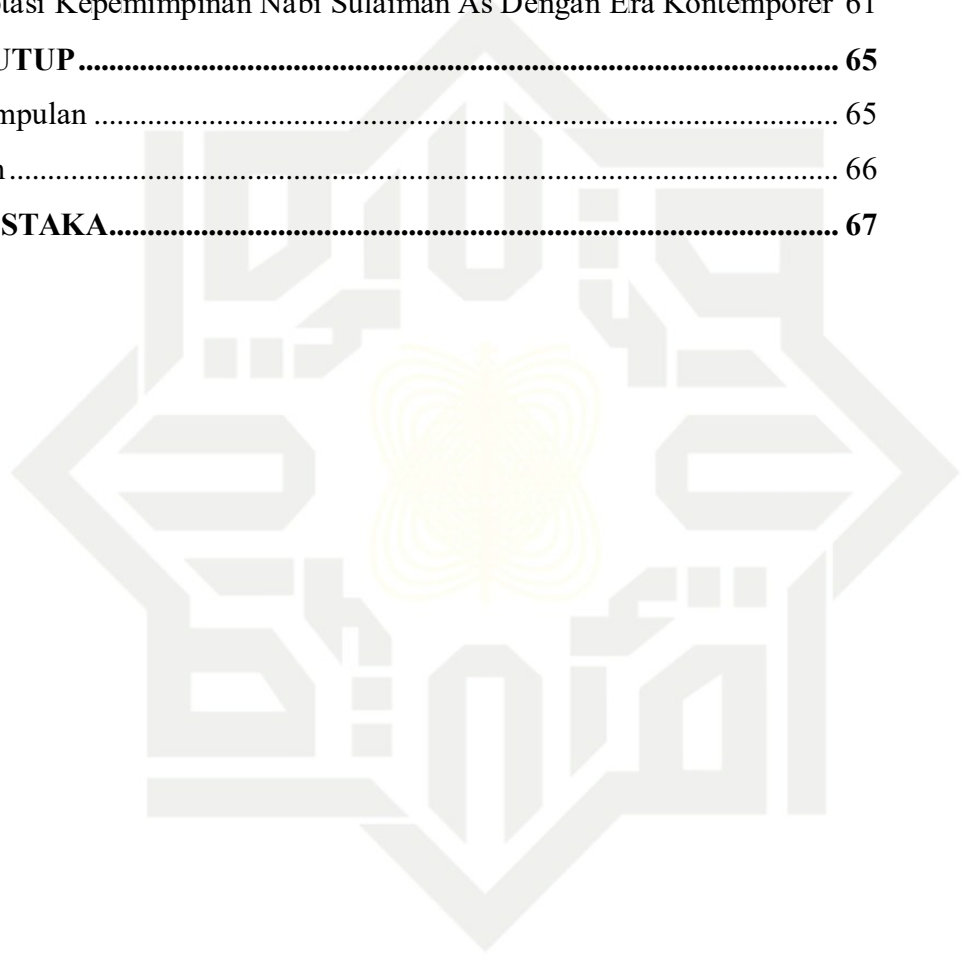
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili (Tafsir Al-Munir Akidah Syariah Manhaj) .....	52
4. Penafsiran M. Quraish Shibah (Tafsir Al-Misbah) .....	55
B. Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman As Dalam Qur'an Surah Al- Anbiya': 78-82.....	59
C. Adaptasi Kepemimpinan Nabi Sulaiman As Dengan Era Kontemporer	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi (edisi revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ي	Sh	ي	Y
ي	Dh		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal Fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = و ي misalnya خير menjadi khayrun

## C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-riسالah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ....
3. Masya`Allah ka`na wa ma`lam yasya`lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang: ***Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer (Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82)***. Karakter kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang harus melekat pada diri seorang pemimpin yang akan berefek kepada masyarakat yang dipimpin jika pemimpin menerapkan karakter Qur'ani maka masyarakat akan mendapatkan pelayan yang baik, sebaliknya jika pemimpin tidak menerapkan karakter-karakter yang bernilai Qur'an maka masyarakat akan merasakan kepedihan. Seiring perkembangan zaman pemimpin sudah banyak mengalami penyimpangan dari ajaran-ajaran yang lurus terutama ajaran yang terdapat dalam kisah-kisah para nabi yang diabadikan dalam al-Qur'an mereka tidak memahami dan tidak mengetahui kisah-kisah Nabi yang menjadi seorang pemimpin yang akan dijadikan sebagai contoh dan panutan dalam kepemimpinan, sehingga perlu pengkajian kembali kisah-kisah kepemimpinan yang termakhtub dalam al-Qur'an guna menjawab segala problematika ummat terutama dalam kisah kepemimpinan Nabi Sulaiman As. Dalam penelitian ini merumuskan dengan tiga rumusan masalah yaitu: Bagaimana penafsiran Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, bagaimana karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang terdapat dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dan bagaimana relevansi kepemimpinan Nabi Sulaiman As pada era saat ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dan kontekstualisasinya dengan pemimpin yang diamanahkan saat ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian *library research* dengan metode tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As, dan kontekstualisasi dengan kepemimpinan era kontemporer yaitu: Bijaksana dalam bertindak, menjunjung tinggi keadilan, pemakmuran, pembangunan, ketepatan dalam mengambil keputusan, dan berfikir dengan mantap.

**Kata Kunci:** Karakter, Kepemimpinan, Kontekstualisasi, Kontemporer

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis discusses about: The Leadership Character of Prophet Sulaiman in the Qur'an and Its Contextualization with the Contemporary Era (Study of Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82). Leadership character is one of the traits that must be inherent in a leader who will have an effect on the community being led if the leader applies Qur'anic character then the community will get a good servant, otherwise if the leader does not apply the characters of Qur'anic value then the community will feel pain. Along with the times the leader has experienced many deviations from the teachings of the straight especially the teachings contained in the stories of the prophets enshrined in the Qur'an they do not understand and do not know the stories of the Prophet who became a leader who will be used as an example and role model in leadership, so it is necessary to reassess the stories of leadership termaktub in the Qur'an to answer all the problems of the ummah especially in the story of the leadership of the Prophet Sulaiman As. In this study formulated with three problem formulations, namely: How is the interpretation of Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, how is the leadership character of Prophet Sulaiman As contained in the Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, and how the relevance of the leadership of Prophet Sulaiman As in the current era. The purpose of this study is to describe the leadership character of Prophet Sulaiman As told in the Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, and its relevance to today's mandated leaders. To answer these problems, the author uses library research method with thematic method. The results of this study indicate that there are several leadership characters of the Prophet Sulaiman As, and adaptations to the leadership of the contemporary era, namely: Wise in action, upholding justice, prosperity, development, accuracy in making decisions, and thinking steadily.

**Keywords:** Character, Leadership, Contextualization, Contemporary

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تناقش هذه الأطروحة حول: الشخصية القيادية للنبي سليمان عليه السلام في القرآن الكريم ومقارنتها بالعصر المعاصر (دراسة في القرآن الكريم سورة الأنبياء: 78-82). فالشخصية القيادية من الصفات التي يجب أن تكون ملازمة للقائد، والتي سيكون لها أثرها على المجتمع الذي يقوده، فإن طبق القائد الشخصية القرآنية فإن المجتمع سيحصل على خادم صالح، وإن لم يطبق القائد الشخصية القرآنية فإن المجتمع سيشعر بالألم. ومع مرور الزمان تعرض القائد لكثير من الانحرافات عن تعاليم المستقيم وخاصة التعاليم الواردة في قصص الأنبياء التي وردت في القرآن الكريم فهم لا يفهمون ولا يعرفون قصص النبي الذي أصبح قائداً يُقتدى به ويقتدى به في القيادة، لذا لا بد من إعادة تقييم قصص القيادة المصطلح عليها في القرآن الكريم للإجابة على جميع مشاكل الأمة وخاصة في قصة قيادة النبي سليمان عليه السلام. في هذه الدراسة التي صيغت بثلاث صيغ إشكالية، هي كيف يكون تفسير القرآن الكريم سورة الأنبياء: 78-82، وكيف تكون شخصية النبي سليمان عليه السلام القيادية الواردة في القرآن سورة الأنبياء: 78-82، وكيفية أهمية قيادة النبي سليمان عليه السلام في العصر الحالي. الغرض من هذه الدراسة هو وصف الشخصية القيادية للنبي سليمان عليه السلام الواردة في القرآن الكريم في سورة الأنبياء: 78-82، وصلتها بقيادة اليوم. وللإجابة عن هذه الإشكاليات، استخدم المؤلف أسلوب البحث المكتبي مع المنهج الموضوعي. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هناك عدة صفات قيادية للنبي سليمان عليه السلام تتناسب مع قيادة العصر الحديث، وهي الحكمة في العمل، والتمسك بالعدل، والرخاء، والتنمية، والدقة في اتخاذ القرارات، والدقة في التفكير بثبات.

الكلمات المفتاحية: الشخصية، القيادة، القيادة، القيادة، السياقية، المعاصرة

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam Islam dan kehidupan sehari-hari. Dalam menjalani kehidupan, sudah menjadi fitrah manusia untuk selalu membentuk sebuah komunitas dan dalam sebuah komunitas selalu membutuhkan seorang pemimpin yang akan dijadikan rujukan dalam komunitas tersebut.<sup>1</sup> Quraish Shihab mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah seseorang yang diberikan kedudukan oleh Allah Swt. guna memimpin sebuah wilayah dan ia memiliki kewajiban untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan menjalankan apa yang disyariatkan Allah Swt.<sup>2</sup>

Dalam Kepemimpinan, tentu umat Islam harus mempunyai karakter kepemimpinan yang mengutamakan keuntungan masyarakat yang dipimpin tanpa mengedepankan kepentingan dan kebutuhan pribadi, keluarga, atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman AS yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan Nabi Sulaiman AS, akan tetapi belum adanya penelitian tentang karakter kepemimpinan perspektif Tafsir Fii Zilail Qur'an, Tafsir Al-misbah Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Munir.

Kepemimpinan merupakan salah satu kunci dalam menerima nasib dan keberadaan dalam sebuah wilayah atau tempat yang dipimpin. Pemimpin merupakan sebuah panutan dan pembawa arah kepada yang dipimpin, jika pemimpin menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis, maka arah kepemimpinannya akan menuju kedalam ridho dan berkah dari Allah SWT. Begitu juga sebaliknya, jika pemimpin

<sup>1</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, "Konsep Kepemimpinan dalam Persepektif Islam", *AKADEMIKA*, vol.19, no.01, (2014), hlm. 39-40.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 157.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpang dari ajaran al-Qur'an maka harus siap menerima kehancuran dan ketidak bangkitan dari sebuah wilayah yang dipimpin. Kepemimpinan menjadi aspek manajerial dan posisi utama dalam kehidupan berorganisasi. Karena kepemimpinan mempunyai peran sebagai pembeda dalam proses kerja sama antar anggota dalam organisasinya. Kepemimpinan yang efektif dan dinamis menjadi sumber daya yang paling utama dan sulit di jumpai.<sup>3</sup>

Seorang pemimpin dalam pandangan ilmu politik dalam Negara, atau Organisasi sangat membutuhkan peranan seorang pemimpin, karena pemimpin memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, seorang pimpinan harus memiliki kompetensi atau pengetahuan (manajerial dan strategi) yang lebih, berperilaku yang baik, mampu mempengaruhi atau mengarahkan orang lain, harus mengambil keputusan, bertanggung jawab, baik dalam penyampaian ide, bijak, mengayomi dan memberikan motivasi. Mampu melakukan pendekatan personal (*human relation*) dengan bawahan atau yang dipimpinya.<sup>4</sup>

Setiap individu sudah ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin di muka bumi, baik memimpin ditempat yang luas maupun yang lebih sempit. Seperti memimpin negara, organisasi, komunitas, ataupun menjadi pemimpin didalam rumah tangganya, bahkan pemimpin untuk dirinya sendiri. Dalam kepemimpinan tentunya tidak bisa hanya mengandalkan sebuah pemikiran yang belum terlatih, tentunya harus berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Terdapat empat syarat menjadi khalifah atau pemimpin menurut Ibnu Khaldun, yang pertama adalah pengetahuan (*al-ilm*), yang kedua adalah keadilan (*al-adalah*), yang ketiga kemampuan, dan yang terakhir adalah kesehatan jasmani.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Abi Sujak, *Kepemimpinan Manajer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 1.

<sup>4</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen, (perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

<sup>5</sup> Ibnu Khaldun, *Al-Muqaddimah*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi), hlm. 191

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*<sup>6</sup>

Meskipun demikian, ayat ini menjelaskan bahwa kekhalifahan mencakup otoritas yang diberikan oleh Allah SWT, makhluk yang diberi amanah yaitu Nabi Adam AS dan keturunannya serta tempat mereka menjalankan tugas, yaitu bumi yang luas ini. Oleh karena itu, kekhalifahan mewajibkan makhluk yang diberi tanggung jawab tersebut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah SWT, yang telah memberikan tugas dan otoritas tersebut. Kebijakan yang bertentangan dengan kehendak-Nya merupakan pelanggaran terhadap esensi dan tugas kekhalifahan.<sup>7</sup>

Dalam al-Qur’an, kepemimpinan disampaikan dengan menggunakan beberapa istilah, seperti: Khalifah (disebutkan dalam 9 tempat yaitu Qs. Al-Baqarah: 30, Qs. Shad: 26, Qs. al-An’am: 165, Qs. Yunus: 14, 73, Qs. Fatir: 39, Qs; al-A’raf: 74, dan Qs. al-Naml: 62),<sup>8</sup> imam/aimmah (disebutkan dalam Qs Yasin: 12, Qs. Hud: 7, Qs. Furqan: 74, Qs. al-Aḥqaf: 12, Qs. al-Isra’: 71,

<sup>6</sup> Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*, Jakarta: Gedung bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal, (2022), Q.S Al-Baqarah: 30.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, volume 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 140.

<sup>8</sup> Faidhullah al-Hasani, *Fath al-Rahman*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, t.th), hlm. 135

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qs. al-Taubah: 12, Qs. al-Anbiya': 73, Qs. al-Qasas: 5, 41, Qs. al-Sajdah: 24),<sup>9</sup> wali/awliya' (disebutkan sebanyak 82 kali) , dan ulu al-amr (disebutkan sebanyak 2 kali, yaitu dalam Qs. al-Nisa': 59 dan 83).

Saat ini banyak orang beranggapan peristiwa kisah nabi tidak perlu untuk dikaji, karena mereka beranggapan bahwa peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau tidak ada kaitannya dengan masa kini dan hanya sebagai peristiwa yang diabadikan dalam al-Qur'an saja. Padahal kisah-kisah kepemimpinan para Nabi terdahulu bisa dijadikan sebagai teladan dan pembelajaran bagi para pemimpin masa kini, seperti bagi seorang pemimpin negara, daerah, keluarga maupun diri sendiri sehingga umat muslim bisa menjalankan tugasnya sebagai pemimpin (*khalifah*).

Dalam al-Qur'an ini dijelaskan mengenai kisah Nabi Sulaiman AS ketika merespon keputusan Nabi Daud dan memberikan keputusan yang sangat berkeadilan dengan jiwa kepemimpinan yang dianugerahkan Allah kepada dirinya. Kisah tersebut ketika Nabi Daud kedatangan 2 orang yang sedang berselisih, mereka meminta agar diberikan keputusan yang adil oleh Nabi Daud. Mereka berselisih mengenai kambing yang mereka miliki, diantara mereka ada yang memiliki 99 ekor kambing betina dan yang satunya lagi hanya memiliki satu ekor kambing saja. Namun orang yang memiliki satu ekor kambing tersebut kambingnya diminta oleh orang yang memiliki 99 ekor kambing betina tadi. Sehingga mereka mendatangi nabi Daud untuk membantu menyelesaikan perkara mereka dengan memohon agar mereka diberi keputusan yang adil.

Kepemimpinan Nabi Sulaiman AS dalam kisah yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an sangat memberikan sebuah pelajaran, bahwa seorang pemimpin haruslah dekat dengan Allah SWT, melalui amal-amal sholeh, dan senantiasa memberikan keputusan yang adil dalam sebuah permasalahan. Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Tafsir Al-Munir, Nabi Daud

<sup>9</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 205

dikaruniai hikmah, (وَأْتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ) berupa: pemahaman, nalar, kecerdasan, ilmu, keadilan, teliti dalam pekerjaan, dan memberikan keputusan dengan tepat.<sup>10</sup>

Di era Demokrasi dan Reformasi saat ini masyarakat sudah semakin sadar hukum jika dibandingkan dengan era sebelumnya. Jika dicermati di masyarakat setiap perkara (perselisihan) yang tidak bisa didamaikan maka biasanya langsung dibawa ke pengadilan dengan harapan akan ada putusan hukum yang dapat diterima pihak-pihak yang berperkara. Akan tetapi, realitanya hampir setiap putusan hukum oleh pengadilan akan didemonstrasi atau diprotes oleh sekelompok masyarakat karena dirasakan tidak adil. Hal tersebut terus terjadi dimasyarakat karena mereka tidak mengetahui mana putusan yang adil, oleh karena itu norma-norma mengenai keadilan, kepatutan dan bahkan kebenaran pun semakin kabur dan sulit untuk dipahami para pelakunya.<sup>11</sup>

Keadilan milik semua manusia. Tidak peduli kaya dan miskin. Tidak peduli apapun strata sosialnya. Tidak peduli apapun jabatannya. Tidak peduli siapapun orang tuanya. Itulah makna dari prinsip dasar: persamaan di hadapan hukum, equality before the law. Persamaan, tanpa perbedaan hukum, bagi setiap manusia.<sup>12</sup>

Namun itu adalah teori, bukan praktik. Dalam praktik, dalam kenyataannya teori seringkali tidak terwujud. Maka, muncullah ungkapan standar, penegakan hukum yang ibarat sebilah pisau, “tajam ke bawah, tumpul ke atas.” Keadilan hanya milik orang kaya, bukan orang miskin. Maka ibarat pelayanan kesehatan yang sering menghadirkan sindiran, “Orang miskin tidak boleh sakit”, maka dalam hal penegakan hukum, muncul pula kesinisan, “Orang miskin tidak boleh benar” karena dalam faktanya, hukum sejak semula

<sup>10</sup> Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Akidah, Syariah, Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 173.

<sup>11</sup> Sri Hartati, *Keadilan Hukum Bagi Orang Miskin*, dikutip dari <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/keadilan-hukum-bagi-orang-miskin/> pada hari senin 22 juni 2022.

<sup>12</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu mengandung potensi untuk cenderung memberikan keuntungan kepada mereka dari golongan yang lebih mampu secara financial. Sementara hukum itu tidak adil terutama bagi masyarakat miskin dan tidak mampu.<sup>13</sup>

Misalnya, putusan MK dalam kasus Pilpres 2024 yang dianggap tidak menerapkan nilai-nilai keadilan. Hal itu disampaikan Yusril dalam diskusi OTW2024 'Menakar Pilpres Pasca Putusan MK', di AONE Hotel, Jakarta Pusat, Selasa (17/10/2023). Diketahui MK menolak gugatan Nomor 29-51-55/PUU XXI/2023, sedangkan pada gugatan Nomor 90/PUU-XXI/2023, MK mengabulkan sebagian. "Banyak orang yang terkecoh, termasuk saya, pada putusan MK yang pertama. Saya mengatakan pendapat MK akan terjadi Mahkamah Keluarga tidak terbukti, MK masih tetap menjadi lembaga yang menjaga konstitusi," ujar Yusril.

Tapi sampai pada putusan keempat, kita semua tiba-tiba agak terenyak, sepertinya sebuah kejutan dan sebuah antiklimaks terhadap tiga putusan sebelumnya. Bagi saya, putusan terakhir ini problematik," sambungnya. Menurutnya, putusan tersebut tidak mengalir dari hulu ke hilir, sehingga dinilai adanya kecacatan hukum. Dia pun memandang ada penyelundupan hukum di putusan tersebut.<sup>14</sup>

Dari pemaparan latar belakang diatas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kepemimpinan yang dijelaskan dalam al-Qur'an, melalui kisah Nabi Daud AS untuk menjawab penomena-penomena yang terjadi saat ini pada pemimpin, dengan judul: *Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer (Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82)*.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Baca artikel detiknews, "Yusril Kritik Putusan MK: Cacat Hukum yang Serius" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-6986748/yusril-kritik-putusan-mk-cacat-hukum-yang-serius>.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memastikan pemahaman yang tepat mengenai penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman terhadap kata kunci yang ada dalam judul, penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

### 1. Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.<sup>15</sup>

### 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan secara etimologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perihal pemimpin dan cara memimpin, berasal dari kata dasar “pimpin”. Dengan mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” maka berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Kepemimpinan berarti seni dalam mengkoordinasikan dan memotivasi individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Menurut Suradinata, kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan, memandu, dan memengaruhi pemikiran, perasaan, atau perilaku orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Indah Iestari, *Hadis tentang karakter guru dan relevansinya dengan tunjuk ajar melayu tenas efendy*, (Pekanbaru: uin suska riau, 2024). Hlm. 6.

<sup>16</sup> Aliminsyah dan Padji, *Kamus Istilah Akuntansi*. Cetakan Kesatu. (Bandung: Yrama Widya, 2003), hlm. 191.

<sup>17</sup> Suradinata, Ermaya, *Pimpinan dan Kepemimpinan Pemerintah Pendekatan Moral*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 11.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Ishak Arep dan Tanjung, Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan atau memengaruhi orang lain maupun kelompok masyarakat yang beragam menuju pencapaian tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian adalah gaya atau karakteristik seseorang dalam mengarahkan, memutuskan hukum, memberikan keadilan dalam kelompok yang dipimpin yang diambil dari kisah Nabi Sulaiman AS.

### 3. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi adalah proses mengidentifikasi dan mempersentasikan hubungan antara data untuk mencerminkan hubungan yang ada antar elemen data disunia fisik.

### 4. Kontemporer

Kontemporer adalah istilah yang digunakan berkaitan dengan masa kini, modern atau sekarang. Kontemporer dalam KBBI adalah masa kini atau masa yang sama.

Oleh karna itu, tujuan judul penelitian ini yaitu mengkaji tentang karakter Kepemimpin Nabi Sulaiman As, dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan mengambil Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Misbah, Al-Azhar Dan Tafsir Al-Munir, dan mengaitkan dengan karakter kepemimpinan saat ini.

### C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya ummat islam yang tidak memahami karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman AS,

<sup>18</sup> Arep Ishak & Tanjung Hendri, *Manajemen Motivasi*, (Jakrta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 93.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Maraknya pemimpin-pemimpin yang tidak mengetahui kepemimpinan yang diajarkan dalam al-Qur'an,
3. Banyaknya pemimpin yang menganggap kisah-kisah pemimpin para Nabi tidak penting untuk di pahami,
4. Berkurangnya keadilan pemimpin dalam memutuskan suatu perkara,
5. Kurangnya pemahaman pemimpin-pemimpin era kontemporer dengan kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam al-Qur'an.

**D: Batasan Masalah**

Dari beberapa pemaparan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian ini khusus kepada kontes dan penafsiran ayat-ayat tentang Karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang terdapat dalam penafsiran Tafsir Fii Zilali Qur'an, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Munir. Dalam menjelaskan karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman AS, maka penulis tidak akan mencantumkan keseluruhan ayat-ayat tentang pemimpin dan membatasinya hanya berfokus kepada al-Qur'an Surah Al-Anbiya' ayat 78-82. Karena, pada ayat al-Qur'an tersebut menurut penulis cukup untuk menjelaskan karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman AS dalam al-Qur'an secara sempurna dan komprehensif.

**E: Rumusan Masalah**

Melihat beberapa pemaparan yang telah tercantum diatas tentang *Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer ( Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82)*. Maka peneliti merumuskan bahwa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82 ?
2. Bagaimana Karakter Nabi Sulaiman As Dapat Diadaptasikan Diera Kontemporer ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, hendaknya mengandung beberapa poin penting yang menjadi tujuan dan manfaat terbentuknya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman AS secara konperenship yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82.
2. Untuk mendeskripsikan pengadaptasian karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As dengan pemimpin saat ini.

Dengan menyelesaikan penelitian, penulis berharap memberikan sebuah kebermanfaatan bagi pembaca, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam teoritis yang kan didapatkan adalah ekspansi ide-ide dan konsep-konsep keilmuan baru yang searah dengan konsentrasi keilmuan peneliti. Dari hasil kajian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala keilmuan penulis dan pembaca mengenai *Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer ( Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82)*. Serta bisa menjadi acuan para peneliti selanjutnya dalam penelitian yang berkategori karakter kepemimpinan, terutama dalam ruang lingkup penafsiran al-Qur'an.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang akan didaptkan dari penelitian ini dalah perluasan informasi bagi lembaga/institusi terkait, sehingga dapat dimanifestasikan dengan bijak oleh masyarakat umum. Studi yang telah dilakukan oleh penulis ini, sangat diharapkan dapat dikonsumsi dengan baik oleh berbagai kalangan sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami nilai-nilai dari kepemimpinan Nabi Daud AS di tengah-tengah kehidupan yang penuh polemik ini, khususnya dengan memahami *Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kontekstualisasinya Dengan Era Kontemporer (Kajian Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82).*

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar isi skripsi yang terdiri atas bab dan subbab yang mencerminkan satu kesatuan secara integral. Penulis menyajikan sistematika penulisan dalam proposal ini yang bertujuan untuk mempermudah para pembaca melihat isi penelitian ini secara menyeluruh, sehingga alurnya tampak dengan jelas, terstruktur, terarah serta tersusun dengan rapi. Penulis mendeskripsikan penelitian ini ke dalam lima bab, yang masing-masing babnya memiliki beberapa subbab tersendiri dengan penataan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini, yang dianggap bagian awal yang menjadi pendahuluan penelitian yang di dalamnya termuat berbagai hal yang menyangkut aktivitas penelitian. *Pertama*, latar belakang masalah yang menunjukkan alasan kajian ini perlu diteliti oleh penulis serta dilengkapi data-data yang menunjang terlaksananya kajian ini. *Kedua*, penegasan istilah yang menguraikan berbagai istilah penting yang tercantum di judul penelitian, menurut penulis perlu untuk dijelaskan guna menghindari kesalah pahaman. *Ketiga*, identifikasi masalah yang mendeskripsikan berbagai masalah yang ditemukan penulis dalam penelitian. *Keempat*, batasan masalah yang menentukan batasan-batasan masalah yang ditetapkan penulis dan disertai juga alasan pada pemberian batasan tersebut. *Kelima*, rumusan masalah yang menempatkan fokus persoalan yang menjadi inti dari penelitian ini untuk dicari jawabannya. *Keenam*, tujuan dan manfaat penelitian yang menerangkan tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian serta kebermanfaatannya yang dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat. *Ketujuh*, sistematika penulisan yang menggambarkan alur penelitian secara keseluruhan yang termuat dalam lima bab sehingga memudahkan para pembaca mengetahui dan memahami penelitian ini secara efisien.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: Pada bagian bab ini, menjadi bagian fondasi keilmuan yang kerap dikenal dengan istilah landasan teoritis. Dalam bagian ini, penulis memuat berbagai cakupan pengetahuan. *Pertama* penulis memaparkan tentang makna dari pemimpin, kepemimpinan, term dalam kepemimpinan yang mencakup nama-nama istilah untuk seorang pemimpin yang terdapat didalam al-Qur'an. Kemudian, penulis memaparkan tentang profil Nabi Sulaiman As, nama Nabi Sulaiman As, nasabnya, keitimewaannya, kerjaannya, dan lain sebagainya yang mengarahkan kepada kelebihan-kelebihan yang terdapat pada diri Nabi Sulaiman As. kemudian, penulis memaparkan beberapa kajian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yang biasa disebut kajian yang relevan.

BAB III: Pada bagian bab ini, memuat metode penelitian didalamnya terdapat beberapa cara atau langkah yang dikonsumsi penulis untuk memudahkan penelusuran kajian ini secara mendalam. Pada bab ini, penulis memaparkan kategori jenis penelitian yang digunakan, memaparkan sumber data dan sumber penelitian yang digarap, menerangkan langkah-langkah yang dilalui dalam pengumpulan sehingga mencukupi sebagai referensi, serta menjelaskan teknik yang digunakan dalam menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, sehingga bisa menjadi sebuah penelitian yang sempurna. Selanjutnya, penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil metode tematik melalui pendekatan *maqasyid* al-Qur'an. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi sumber utama, yaitu: Tafsir Fii Zilalil Qur'an karya Sayyid Qutbh, dan Tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab. Kemudian sumber pendukung meliputi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yakni buku-buku yang mengandung kisah-kisah Nabi Sulaiman As, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan lain sebagainya. Selanjutnya, peneliti menganalisis dan mengambil hasil dengan sempurna dan komprehensif.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: Bab ini menjadi bagian inti dalam penelitian ini, yang disorot karena berisi tentang pembahasan-pembahasan dan hasil, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Pada bagian bab ini, penulis membaginya kepada empat sub bab pembahasan. *Pertama*, penulis mencantumkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi tema pembahasan yaitu Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82. *Kedua*, penulis menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan tafsir yang telah dipilih, yakni Tafsir Fii Zilalil Qur'an karya Sayyid Qutbh, dan Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish shihab, dengan mengambil poin-poin penting yang berkaitan dengan karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman AS. *Ketiga*, Penulis menganalisis hasil karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As, yang terdapat didalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan penfasiran Tafsir Fii Zilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah. *Keempat*, Pada bagian sub bab keempat ini merupakan sub terakhir jawaban dari rumusan masalah yang kedua, pengadaptasian antara karakter kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Sulaiman As, dengan kepemimpinan era kontemporer saat ini.

BAB V: Bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian ini, yang memuat kesimpulan atau buah penelitian dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Tinjauan Umum Tentang Kepemimpinan

##### a) Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pemimpin, karena kedua istilah tersebut berasal dari akar kata yang sama, yaitu “pimpin” yang berarti “dibimbing” atau “dituntun”. Dengan demikian, kalimat pemimpin dan kepemimpinan memiliki arti yang berbeda, yaitu pemimpin berarti orang yang memimpin suatu kelompok dan kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dan memimpin suatu golongan.<sup>19</sup> Quraish Shihab berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang Allah Swt berikan kedudukan untuk memimpin sebuah wilayah dan diwajibkan atasnya untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dengan menjalankan apa yang disyariatkan Allah Swt.<sup>20</sup>

Dalam Islam, istilah kepemimpinan biasa disebut dengan al-imamah yang bermakna “sebuah cara dalam memimpin sebuah kelompok”. Al-Mawardi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan al-imamah adalah seseorang yang ditunjuk untuk menggantikan tugas kenabian dalam menjaga agama dan mengatur kehidupan dunia.<sup>21</sup> Sejalan dengan itu al-Nasafi mengatakan bahwa al-imamah adalah pengganti Rasulullah Saw. dalam menegakkan agama yang wajib diikuti oleh seluruh umat.<sup>22</sup> Sedangkan al-Juwaini mengatakan bahwa al-imamah adalah sebuah kepemimpinan yang sempurna, yang berkaitan dengan berbagai kalangan, baik dalam urusan agama maupun dunia.<sup>23</sup>

<sup>19</sup> Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 967.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*, hlm. 157.

<sup>21</sup> Abdullah al-Dumaiji, *al-Imamah al-'Uzma*, trans. oleh Umar Mujtahid (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021) 38.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Term Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah untuk merujuk pada pemimpin, di mana setiap istilah memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks kalimatnya. Berikut adalah beberapa istilah dalam Al-Qur'an yang digunakan untuk menyebut pemimpin:

### 1) Khalifah

*Khalifah* adalah bentuk *ism fa'il* dari kata *khalafa*, yang berarti “menggantikan” atau “menempati tempatnya.” Oleh karena itu, makna kata *khalifah* adalah seseorang yang menggantikan atau menempati kedudukan yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat.<sup>24</sup>

Terkait definisi dari kata *khalifah* para ulama mendefinisikannya dengan berbagai sudut pandang yang berbeda terkait makna dari kata *khalifah*. Al-Mawardi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *khalifah* adalah pengganti Nabi Muhammad Saw. dalam menjaga agama dan mengatur urusan dunia dengan agama.<sup>25</sup> Selaras dengan itu, Al-Baidawi mengatakan bahwa *khalifah* adalah pengganti Rasulullah Saw. dalam menegakkan hukum Allah Swt, memelihara hak umat, dan hal yang wajib diikuti oleh umat islam.<sup>26</sup>

Sementara itu, Abu al-A'la al-Maududi menjelaskan bahwa *khalifah* merujuk pada suatu bentuk pemerintahan yang benar berdasarkan Al-Qur'an, yang dijalankan oleh manusia. Pemerintahan ini merepresentasikan kepemimpinan dan kekuasaan Allah SWT serta RasulNya dalam hal perundang-undangan, dengan mengembalikan segala urusan legislatif dan kekuasaan tertinggi kepada Allah SWT dan

<sup>24</sup> Saifuddin Herlambang, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an: Sebuah Kajian Hermeneutika* (Pontianak: Ayunindya, 2018), hlm. 36.

<sup>25</sup> Amin dan Siregar, “*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an*,” hlm. 36.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RasulNya. Selain itu, seorang *khalifah* harus meyakini bahwa kepemimpinannya merupakan perwakilan dari Allah SWT.<sup>27</sup>

Dalam kita tafsir al-misbah, *khlaifah* dimaknai dengan dua kesimpulan. *Pertama*, kata *khalifah* digunakan al-qur'an untuk siapa yang dberikan kekuasaan mengelola wilayah, baik luas maupun terbatas. Nabi daud AS (947-1000 SM) mengelola wilayah palestina dan sekitarnya, sedangkan Adam AS, secara potensial atau aktual mengelola bumi dan keseluruhannya pada awal masa sejarah kemanusiaan.<sup>28</sup> *Kedua*, seorang *khalifah* berpotensi bahkan secara aktual dapat melakukan kekeliruan akibat mengikuti hawa nafsu. Karena itu, baik adam maupun Dawud AS diberi peringatan agar tidak mengikuti hawa nafsu.<sup>29</sup>

Istilah *khalifah* dan bentuk jamaknya disebutkan sebanyak sembilan kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam QS. Al-Baqarah/2:30, QS. Shad/38:26, QS. Al-An'am/6:165, QS. Yunus/10:14, QS. Fatir/35:39, QS. Al-A'raf/7:74, dan QS. Al-Naml/28:62. Jika ditelaah lebih mendalam, dari sembilan ayat tersebut, kata *khalifah* yang terdapat dalam QS. Shad/38:26 memiliki makna yang lebih spesifik, yakni menunjukkan arti seorang pemimpin yang diamanahkan tanggung jawab tertentu.<sup>30</sup>

## 2) Imam

Kata *imam* berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk tunggal dari kata *aimmah*. Dalam *Maqayis al-Lugah*, kata *imam* diartikan sebagai "seseorang yang diikuti jejaknya dan didahulukan urusannya".<sup>31</sup>

<sup>27</sup> Abu al-A'la al- Maududi, *al-khilafah wa al-Mulk*, trans. oleh Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 63.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h ... hlm. 133

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

<sup>30</sup> Herlambang, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an: Sebuah Kajian Hermeneutika*, hlm. 13.

<sup>31</sup> Menurut Ibn Faris, sebagaimana yang dikutip dalam, Amin dan Siregar, "*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an*," hlm. 36.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Asfahani menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan imam adalah orang yang didahulukan urusannya, perkataannya, dan perbuatannya.<sup>32</sup>

Istilah *imam* terdapat dalam al-Qur'an sebanyak tujuh kali dan bentuk jamaknya "*aimmah*" digunakan sebanyak lima kali dengan arti dan makna yang berbeda sesuai dengan kalimat yang mengiringinya, seperti bermakna jalan umum dalam Qs. Yasin: 12, bermakna pedoman dalam Qs. Hud:7, bermakna ikut dalam Qs. Al-Furqan: 74, dan bermakna petunjuk dalam Qs. Al-Ahqaf: 12.

Penggunaan kata imam untuk menunjukkan makna pemimpin dalam al-Qur'an merujuk pada banyak konteks, seperti bermakna pemimpin yang akan dipanggil Tuhan bersama umatnya untuk mempertanggung jawabkan perbuatan mereka dalam Qs, al-Isra': 71, bermakna pemimpin orang-orang kafir dalam Qs. al-Taubah: 12, bermakna pemimpin spiritual dalam Qs. al-Anbiya': 71, bermakna pemimpin dalam arti luas dan umum, baik positif maupun negatif dalam Qs. al-Qasas: 5, 41, dan bermakna pemimpin yang memberikan petunjuk berdasarkan perintah Allah Swt. dalam Qs. al-Sajdah: 24.<sup>33</sup>

Menurut Saifuddin Herlambang, dari sekian banyaknya penggunaan kata *imam* dan *aimmah* dalam Al-Qur'an, makna yang lebih mendekati pemimpin dan kepemimpinan hanya terdapat dalam dua ayat, yaitu QS. al-Sajdah: 24 dan QS. al-Qasas: 5.<sup>34</sup>

## 3) Wali

Dalam pengertian terminologi, *wali* diartikan sebagai sosok yang membantu, sahabat, individu yang dekat, orang yang saleh dan memiliki kedekatan dengan Allah, serta pihak yang bertanggung jawab terhadap urusan orang lain.<sup>35</sup> Dalam Al-Qur'an, kata *wali* dan bentuk

<sup>32</sup> Menurut al-Asfahani, sebagaimana yang dikutip dalam, Amin dan Siregar, "*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an*," hlm. 36.

<sup>33</sup> Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, hlm. 205

<sup>34</sup> Herlambang, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an: Sebuah Kajian Hermeneutika*, hlm. 19.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 19.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamaknya, *awliya'*, digunakan sebanyak 82 kali. Namun, bentuk *awliya'* lebih sering digunakan dibandingkan dengan bentuk tunggalnya, *wali*.<sup>36</sup>

Terkait penggunaan kata *wali* dalam al-Qur'an, para ulama berpendapat bahwa makna *wali* beserta jamaknya yang digunakan dalam al-Qur'an adalah menunjukkan kepemimpinan yang dilakukan non muslim terhadap muslim, sebagaimana yang terkandung dalam Qs. al-Ma'idah: 51

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(-mu). Sebagian mereka menjadi teman setia bagi sebagian yang lain. Siapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.*<sup>37</sup>

Kata *awliya'* pada ayat ini menurut Sayyid Qutb dan Ibn 'Asyur adalah bermakna pemimpin dan bukanlah bermakna teman dekat sebagaimana yang digunakan di Indonesia. Maka berdasarkan hal itu seorang muslim tidaklah boleh menunjuk dan menjadikan seorang non muslim sebagai pemimpin.<sup>38</sup> Namun tidak semua ulama sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Sayyid Qutb dan Ibn 'Asyur terkait makna *awliya'* dalam ayat di atas. Al-Tabari mengatakan bahwa makna *awliya'* dalam ayat di atas bermakna penolong, pembantu, sehingga menurutnya seorang muslim dilarang menjadikan seorang non muslim

<sup>36</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>37</sup> Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*,.. Q.S Al-Maidah: 51.

<sup>38</sup> Herlambang, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an: Sebuah Kajian Hermeneutika*, hlm. 21.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai penolong bagi dirinya.<sup>39</sup> Ibn Katsir memaknai kata awliya' dalam ayat di atas sebagai loyalitas, sehingga seorang muslim dilarang untuk bersikap loyal kepada seorang non muslim.<sup>40</sup>

## 4) Ulul Amri

Ulul al-Amr merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu ulu yang memiliki makna “pemilik” dan al-amr yang memiliki makna “perintah, tuntutan melakukan sesuatu, keadaan, dan urusan”.<sup>41</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata ulu al-amr memiliki makna “pemilik kekuasaan” atau “yang berhak untuk memerintah”, maka berdasarkan hal itu, kata ulu al-amr dapat disejajarkan juga maknanya dengan “pemimpin”. Al-Qur'an menggunakan kata ulu al-amr sebanyak 2 kali, yaitu dalam Qs. al-Nisa': 58 dan 83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (Q.S An-Nisa: 59).*<sup>42</sup>

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm 21.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>41</sup> Amin dan Siregar, “Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an,” hlm. 37.

<sup>42</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, Q.S An-Nisa: 59.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَّعَوْا بِهٖ ۖ وَوَلُو رُدُّوهُ إِلَى  
الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلَّهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ  
وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya:

*Apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan (kemenangan) atau ketakutan (kekalahan), mereka menyebarluaskannya. Padahal, seandainya mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ululamri (pemegang kekuasaan) di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan ulul amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah engkau mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu). (Q.S An-Nisa: 83).*<sup>43</sup>

Penggunaan kata ulul al-amr dalam Qs. al-Nisa': 59 artikan oleh ulama tafsir dengan dua arti, yaitu pemimpin dan ulama. Sebagaimana yang disampaikan oleh al-Tantawi bahwa arti kata ulul al-amr yang pertama dalam Qs. al-Nisa': 59 memiliki arti pemimpin, sedangkan kata ulul al-amr yang kedua berarti ulama yang memanggil kepada kebaikan dan mengajarkan keislaman.<sup>44</sup>

Para ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai pemaknaan kata *ulul al-amr* dalam QS. An-Nisa' (4:83). Al-Tabari menafsirkan bahwa *ulul al-amr* dalam ayat ini memiliki tiga makna, yaitu pemerintah, ulama, dan pemimpin perang. Sementara itu, Hamka memaknai *ulul al-amr* sebagai orang yang bertanggung jawab, di mana orang yang paling bertanggung jawab pada masa itu adalah Rasulullah SAW dan para sahabatnya.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*,... Q.S An-Nisa: 83.

<sup>44</sup> Tantawi, *Tafsir al-Wasit*, vol. 3 (Mesir: Dar Nahdah, 1997), hlm. 191.

<sup>45</sup> Muhammad Hamka, *Tafsir al-Azhar*, vol. 2 (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999), hlm. 1325-1327.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c) Tugas Pemimpin Dalam Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an dijelaskan tentang tugas seorang pemimpin adalah menegakkan kebaikan dan keadilan kepada yang dipimpin, bukan mengikuti hawa nafsu dan atas dasar keuntungan pribadi. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Shad: 26

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِظْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya:

*(Allah berfirman,) "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan." ( Q.S Shad: 26).<sup>46</sup>*

Abdullah al-Dumaiji adalah seorang cendekiawan Islam kontemporer yang terkenal dengan pemikirannya tentang pemimpin dalam Islam. Dia menyoroti beberapa aspek tugas pemimpin dalam Al-Qur'an, termasuk:

- 1) Menegakkan Keadilan, salah satu tugas utama pemimpin dalam AlQur'an adalah menegakkan keadilan di antara umatnya. Pemimpin harus memastikan bahwa hukum dan kebijakan yang mereka terapkan adil dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Ini sejalan dengan banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya keadilan, seperti Surah An-Nisa (4:58), yang menyatakan: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak

<sup>46</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*,... Q.S Shad: 26.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.<sup>47</sup>

- 2) Mengambil keputusan dengan Hikmah. Pemimpin harus mengambil keputusan dengan bijak dan hikmah, berdasarkan pada nilai-nilai ajaran al-Qur'an. Maka, harus mempertimbangkan kepentingan umat dalam setiap keputusan.<sup>48</sup>
- 3) Melindungi umat. Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melindungi umat, termasuk memastikan keamanan, kenyamanan, dan keadilan untuk seluruh umat.<sup>49</sup>
- 4) Bertanggung jawab dihadapan Allah Swt. pemimpin memiliki tanggung jawab setiap keputusan yang diberikan, semua akan diminta pertanggung jawaban atas dasar keputusan yang diberikan dihadapan Allah Swt.<sup>50</sup>

Dalam pandangan Abdullah al-Dumaiji, pemimpin dalam Islam harus memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kepemimpinan mereka untuk kebaikan umat dan masyarakat secara keseluruhan.

#### d) Karakter Kepemimpin

Setiap orang yang diangkat menjadi seorang pimpinan didasarkan atas beberapa kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Karena itu untuk menjadi pemimpin diperlukan adanya syarat-syarat tertentu, yakni karakteristik atau sifat-sifat yang baik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.<sup>51</sup>

<sup>47</sup> Izuddin hamas, endin mujahidin, Islamic leadership from Abdullah, jurnl for Islamic studies, 2024, hlm. 1103-1113.

<sup>48</sup> Umar faruq thahir, analisis karakter kepemimpinan nabi sulaiman dalam Q.S An-Naml: 15-19, (Ponorogo: Insitut Agama Islam Negeri, 2024), hlm. 32.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 33.

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Utari Langeningtias, Nydya Ulfa, dan Ana Novitasari, Kepemimpinan pendidikan menurut perspektif al-qur'an, "Jurnal pendidikan dan dakwah", Vol. 3, Tahun 2021, hlm. 491.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter kepemimpinan yang bernilai tinggi untuk menciptakan kesejahteraan umat adalah pemimpin yang mempunyai keyakinan dan tekad yang tinggi, bahwa setiap yang dilakukannya adalah bernilai ibadah dihadapan Allah Swt. kepemimpinan merupakan anugerah dan keistimewaan yang didapatkan dari Allah Swt, yang menganggap dirinya sebagai makhluk pilihan yang berakal budi, menghargai waktu, berhemat, produktifitas, dan memperluas sifat kasih dan sayang yang tersembunyi dari orang lain.<sup>52</sup>

Jika pemimpin bangsa menjalankan amanatnya dengan baik dan semestinya, artinya bisa berbuat adil, maka tentunya rakyat tidak akan menentang, bahkan justru mendukungnya. Namun ketika pemimpin berbuat salah, rakyatpun tidak langsung menentang bahkan menumbangkannya, karena hal yang mungkin terjadi bahwa ia melakukannya saat ia khilaf, yang tidak diinginkannya. Seharusnya persatuan diutamakan. Selama hukum dan keadilan ditegakkan, maka itu berarti pengurus negara masih menjalankan amanatnya dengan baik, sehingga rakyatpun harus mentaatinya.<sup>53</sup>

Motivasi seseorang dalam memilih untuk menjadi pemimpin berbeda-beda, begitu pula motivasi dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt, seperti shalat, puasa, zakat, sedekah, dan lain-lain.<sup>54</sup> perbedaaan karakter atau sumber pemikiran seseorang dalam perbuatannya merupakan suatu kesengajaan dan dapat dipermasalahkan secara hukum. Dalam kisah Rasulullah Muhammad Saw, ketika berhijrah bersama para pengikutnya, beliau mengatakan bahwa motivasi dan keinginan para sahabatnya bermacam-macam, ada yang dilatar belakangi oleh kekayaan dan ada pula yang dilatar belakangi oleh wanita yang ingin dinikahinya. Semua itu

<sup>52</sup> Kayzal bay, "Pengertian ulil amri dalam al-Qur'an dan implementasinya dalam masyarakat muslim," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17.1, Tahun 2011, hlm. 115.

<sup>53</sup> Mahyudin, Karakter dan konsep pemimpin dalam perspektif al-Qur'an, *Jurnal pendidikan, sains, dan humaniora*, Vol. 01, Tahun 2022, hlm. 106.

<sup>54</sup> Heni Rohaeni. "Model gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* Vol. 4.1 Tahun 2016, hlm. 32-47.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajar, hanya saja niat yang terbaik dan bermutu di mata agama Islam adalah karena Allah Swt.

Adapun karakter yang semetinya dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain, sebagai berikut:

1) Menjunjung tinggi keadilan.

Keadilan Salah satu karakteristik utama pemimpin ideal dalam Islam adalah keadilan. Al-Quran berulang kali menekankan pentingnya keadilan dalam kepemimpinan. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Hujurat (49:9), Al-Quran menyatakan bahwa pemimpin harus memutuskan perselisihan dengan adil dan merata.<sup>55</sup> Ini menunjukkan bahwa pemimpin dalam Islam harus bertindak tanpa diskriminasi dan tidak memihak kepada salah satu pihak.

2) Kepedulian terhadap Kesejahteraan

Umat Pemimpin dalam Islam diharapkan untuk peduli terhadap kesejahteraan umatnya. Mereka harus memastikan bahwa masyarakat di bawah kepemimpinannya mendapatkan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan keadilan sosial. Al-Quran menyerukan pemimpin untuk menjaga kepentingan umat dan bukan hanya kepentingan diri mereka sendiri atau kelompok kecil.<sup>56</sup>

3) Membela orang yang lemah, mengendalikan orang-orang yang kuat.

Seorang pemimpin harus berjuang untuk meningkatkan nasib kaum yang lemah dan tidak berdaya. Mereka harus dibantu untuk keluar dari kemiskinan, keterbelakangan, kemelaratan, dan kebodohan. Orang-

<sup>55</sup> Muhamad Arifin, Konsep kepemimpinan dalam islam: karakteristik pemimpin ideal menurut al-Qur'an, "Jurnal Mahasiswa Humanis," Vol. 3, Tahun 2023, hlm. 154.

<sup>56</sup> *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang kuat, kaya, dan cerdas harus dimanfaatkan dengan bijaksana untuk mewujudkan keadilan dan pemerataan.<sup>57</sup>

- 4) Membesarkan yang kecil, tanpa mengecilkan yang besar.<sup>58</sup>

Sifat ini harus tertanam didalam karakter seorang pemimpin, masyarakat yang berbeda-beda akan mendapatkan keadilan dan perlakuan yang sama tanpa ada yang terdzolimi.

- 5) Mempermudah Urusan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam setiap aspek kehidupan, manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Oleh karena itu, kehidupan yang harmonis sangat dibutuhkan, di mana kita saling membantu dan mempermudah urusan sesama. Ketika kita mampu menjadi pribadi yang baik dan memberikan kemudahan bagi kesulitan orang lain, maka Allah akan membalasnya dengan memberikan kemudahan dalam menghadapi kesulitan kita, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>59</sup>

## 2. Profil Nabi Sulaiman As

### a) Nama dan Nasab Nabi Sulaiman As

Al-Hafiz ibn Asakir menyampaikan “dia merupakan Sulaiman bin Dawud bin Aysya bin Uwaid bin Abir bin Salman bin Naksyun bin Umaina Adab bin Iram bin Hashrun bin Farish bin Yahudza bin Ya’qub bin Ishaq bin Ibrahim, Abu rai’, Nabi Allah Swt putra Nabi Allah Swt.<sup>60</sup>

Disebut dalam sebagian Atsar, ia pernah memasuki Damaskus. Ibn Makula menyebut; Farish. Ia menyebut nasab Dawud hampir sama

<sup>57</sup> Utari Langeningtias, Nydya Ulfa, dan Ana Novitasari, *Kepemimpinan pendidikan menurut perspektif al-qur’an...* hlm. 115.

<sup>58</sup> [https://kumparan.com/kumparannews/211KDymUDuE?utm\\_source=Desktop&utm\\_medium=copy-to-clipboard&shareID=OGexAZrfjq92](https://kumparan.com/kumparannews/211KDymUDuE?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=OGexAZrfjq92)

<sup>59</sup> Rusmita, Oies Febria Siskawati, Inong Satriadi, Tinjauan Al-Qur’an dan Hadis Tentang sifat oemimoin, “*Indo-MathEdu Intellectuals Journal*,” Vol. 5, Tahun 2024, hlm. 3448.

<sup>60</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta: Ummul Qara, 2013), hlm. 761.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti yang disebutkan ibn Asakir.<sup>61</sup> Nabi sulaiman As merupakan putra dari Nabi Daud As, sejak kecil sudah terkenal dengan ketaatan dan keshalihannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an Surah Shaad: 30

وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُُلَيْمٰنَ نَعَمَ الْعَبْدُ لِنٰهٖ اَوَّابٌ

Artinya:

*Kami menganugerahkan kepada Daud (anak bernama) Sulaiman. Dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia sangat taat (kepada Allah). (Q.S Shad; 30).*<sup>62</sup>

Selain itu, Nabi Daud banyak sekali dikaruniai anak, disebut bahwa Nabi Daud As memiliki anak berjumlah 11 orang<sup>63</sup> dan ada juga yang menyebut berjumlah 19 orang.<sup>64</sup> Namun, sekian banyaknya anaknya Nabi Daud As Nabi Sulaiman lah anak yang paling taat dan yang diwarisi dan diamanahi untuk menjadi raja bani israil menggantikan Nabi Daud As ketika Nabi Sulaiman berumur 13 tahun,<sup>65</sup> dan ada juga yang menyebut bahwa saat itu Nabi Sulaiman berumur 17 tahun. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S An-Naml: 16

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَاۤئِيهَا النَّاسُ عٰلِمُنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَاۡوَتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ اِنَّ هٰذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِيۡنُ

Artinya:

*Sulaiman telah mewarisi Daud dan dia (Sulaiman) berkata, "Wahai manusia, kami telah diajari (untuk memahami) bahasa*

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*,... Q.S Shad: 30.

<sup>63</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*.... hlm. 419 .

<sup>64</sup> Muhammad Nawai al-bantawi, *tafsir al-munir*...hlm. 556.

<sup>65</sup> Sayid ni'matullah al-jazairi, *Dari adam as hingga isa as*, (Jakarta ; penerbit lentera),

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*burung dan kami dianugerahi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar karunia yang nyata.” (Q.S An-Naml: 16).<sup>66</sup>*

Terkait ayat ini, para ulama ada perbedaan pendapat **وَوَرِثَ**

**سُلَيْمٰنُ دَاو** dalam ayat ini adalah yang diwariskan Nabi Daud As

kepada Nabi Sulaiman As adalah kenabian, keilmuan, dan kerajaan.<sup>67</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa Nabi Daud As tidak mewariskan harta kepada Nabi Sulaiman karena seorang Nabi tidak mewariskan harta. Nabi Daud As juga tidak mewariskan kenabian kepada Nabi Sulaiman karena kenabian adalah sebuah anugerah ilahi yang tidak dapat diwariskan.<sup>68</sup> Disebut dalam kitab shahih dalam beberapa jalur, dari sejumlah sahabat Rasulullah SAW bersabda: “Kami para nabi tidak mewarisi, apa yang kami tinggalkan adalah sedekah”. Riwayat lain menyebutkan , “kami para nabi tidak diwarisi”. Maka, dapat disimpulkan yang diwarisi Nabi Daud As kepada anaknya Nabi Sulaiman As adalah kerajaan. Nabi sulaiman telah disebutkan sebanyak 17 kali dalam al-Qur’an, yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah: 102, An-Naml: 15-14, Saba’ 12-14, Sad: 30-40.

#### b) Kerajaan Nabi Sulaiman As

Al-Hafizh Abu bakar Al-Baihaqi menuturkan, "Abu Abdullah Al-Hafizh memberitakan kepada kami, Ali bin Hasysyad memberitakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah bercerita kepada kami, Ali bin Qudamah bercerita kepada kami, Abu Ja'far Al-Aswani, yaitu Muhammad bin Abdurrahman bercerita kepada kami, dari Abu Yaqub al-Ama, Abu Malik bercerita kepadaku, ia berkata, Suatu ketika

<sup>66</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*,... Q.S An-Naml: 16.

<sup>67</sup> Abd rahman al-saidi, *Taysir al-karim al-Rahman fi taysir kalam al-manan* , hlm. 601.

<sup>68</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-munir*... hlm. 299.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sulaiman bin Dawud melintasi seekor burung pipit jantan terbang mengelilingi seekor burung pipit betina.<sup>69</sup>

Sulaiman kemudian berkata kepada para sahabatnya, Tahukah kalian, apa yang dikatakan burung itu? Mereka balik bertanya, “Apa yang dia katakan, wahai Nabi Allah?” Sulaiman berkata, “Dia memintangnya untuk ia nikahi dan berkata, Menikahlah denganku, aku akan menempatkanmu di kamar-kamar Damaskus mana pun yang kau suka!” Sulaiman berkata, “Karena kamar-kamar Damaskus dibangun dengan batu-batu keras, tak seorang pun bisa menempatnya. Setiap peninang memang pendusta!” (HR. Ibnu Asakir dari Abu Qasim Zahir bin Thahir, dari Al-Baihaqi, dengan matan yang sama).<sup>70</sup>

Sulaiman juga diberikan kemampuan untuk memahami bahasa berbagai binatang dan makhluk lainnya. Hal ini tercermin dalam perkataan Sulaiman setelah ayat-ayat di atas, "Dan kami diberi segala sesuatu," yang mencakup segala yang diperlukan seorang raja, seperti pasukan, alat perang, prajurit-prajurit dari golongan jin, manusia, burung, binatang liar, setan, ilmu, pemahaman, serta kemampuan untuk mengungkapkan isi hati seluruh makhluk, baik yang berbicara maupun yang tidak.<sup>71</sup>

Setelah itu Sulaiman berkata, "Sungguh, (semua) ini benar-benar karunia yang nyata," yaitu karunia dari Pencipta seluruh makhluk, Pencipta bumi dan langit, seperti yang Allah firmankan, "Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia dan burung, lalu mereka berbaris dengan tertib. Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, 'Wahai semut-semut! Masuklah

<sup>69</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 762.

<sup>71</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 762.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.<sup>72</sup>

Kemudian, Sulaiman tersenyum dan tertawa mendengar perkataan semut itu. Lalu dia berdoa, “Ya Rabbku, berikanlah aku petunjuk untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, serta agar aku melakukan kebaikan yang Engkau ridhai. Masukkanlah aku, dengan rahmat-Mu, ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.” (QS. An-Naml: 17-19).<sup>73</sup>

Allah memberitakan tentang hamba dan nabinya, Sulaiman bin Dawud, putra seorang nabi. Suatu ketika, ia bergerak bersama seluruh pasukannya yang terdiri dari golongan jin, manusia, dan burung. Jin dan manusia berjalan bersamanya, sementara burung-burung terbang di atas mereka, melindungi dengan sayap-sayapnya agar Sulaiman dan pasukannya terhindar dari terik matahari dan cuaca lainnya. Setiap pasukan ini dipimpin oleh komandan yang mengatur urutan barisan dari depan hingga belakang, tanpa ada seorang pun prajurit yang maju atau mundur dari posisinya.<sup>74</sup>

### c) Nabi Sulaiman As menguasai Bahasa Hewan

Allah Swt berfirman, Q.S An-Naml: 18

حَتَّىٰ إِذَا آتَوَا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا  
مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya:

“Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, “Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-

<sup>72</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 762.

<sup>73</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 762.

<sup>74</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 762.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.”(Q.S An-Naml: 18).<sup>75</sup>*

Seekor semut memerintahkan dan meminta seluruh anak buahnya agar tidak terinjak oleh Sulaiman dan pasukannya tanpa mereka sadari. Wahab menuturkan, Sulaiman melintas di atas hamparan di lembah Thaif, dan seekor semut tersebut namanya Jarsa, ia berasal dari kabilah semut bernama Bani Syaishaban. Semut tersebut pincang dan besarnya seukuran seekor serigala.<sup>76</sup>

Semua penuturan Wahab ini perlu dikaji lebih dalam, bahkan rangkaian kisah di atas menunjukkan bahwa Sulaiman berada dalam parade militer, dengan menunggangi kendaraan, di sana terdapat banyak sekali kuda dan para pasukan berkuda, tidak seperti yang dikira sebagian orang bahwa saat itu Sulaiman berada di atas hamparan. Sebab jika benar Sulaiman berada di atas hamparan, tentu semut semut tidak terusik ataupun terinjak Sulaiman dan bala tentaranya, karena di atas hamparan itu sudah ada apa pun yang dibutuhkan, mulai dari pasukan, kuda, unta, barang-barang bawaan, tenda, hewan ternak, dan juga burung, seperti yang akan kami jelaskan berikutnya, Insya Allah.<sup>77</sup>

Intinya, Sulaiman mengerti kata-kata yang disampaikan semut tersebut untuk seluruh populasinya, Sulaiman mengerti pandangan tepat dan perintah terpuji yang disampaikan semut tersebut. Sulaiman tersenyum melihat hal itu sebagai wujud gembira dan senang atas ilmu yang diberikan Allah padanya secara khusus, yang tidak diberikan pada yang lain. Tidak seperti yang dikatakan sebagian orang bodoh bahwa sebelumnya hewan-hewan berbicara kepada Sulaiman juga yang lain, namun Sulaiman bin Dawud kemudian menarik mengambil perjanjian

<sup>75</sup> Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*,... Q.S An-Naml: 18.

<sup>76</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 764.

<sup>77</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 764.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada seluruh hewan untuk tidak lagi berbicara kepada manusia setelah itu.<sup>78</sup>

Hal tersebut adalah lelucon yang hanya dikatakan oleh mereka yang tidak punya ilmu. Andai benar seperti itu, tentu tidak ada keistimewaan apa pun bagi Sulaiman yang memahami kata-kata semut tersebut, toh yang lain juga memahami kata-kata semut itu. Jika Sulaiman mengambil perjanjian dari para hewan untuk tidak lagi berbicara pada orang lain sehingga hanya ia sendiri yang mengerti bahasa hewan, ini juga tidak ada manfaatnya.<sup>79</sup>

Karena itu, Sulaiman berdoa, “Ya Rabbku, anugerahkanlah aku ilham,” yaitu berikan aku petunjuk dan bimbinglah aku, “Untuk selalu bersyukur atas nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, serta agar aku dapat melakukan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku, dengan rahmat-Mu, ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.” Sulaiman memohon kepada Allah untuk selalu diberi petunjuk agar dapat bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepadanya, serta keistimewaan yang hanya diberikan kepadanya. Ia juga memohon agar diberikan kemudahan dalam melaksanakan amal saleh dan, pada saat wafat nanti, dikumpulkan bersama hamba-hambaNya yang saleh. Allah pun memperkenankan doa Sulaiman tersebut.<sup>80</sup>

Yang dimaksud kedua orang tua Sulaiman adalah Dawud dan ibunya. Ibu Sulaiman termasuk seorang wanita ahli ibadah dan salehah, seperti yang disampaikan Sunaid bin Dawud, dari Yusuf bin Muhammad bin Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir, dari Nabi, beliau menuturkan, "Ibunda Sulaiman bin Dawud berkata, Wahai anakkul Jangan banyak-banyak tidur pada malam hari, karena banyak tidur pada malam hari

<sup>78</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 764.

<sup>79</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 764-265.

<sup>80</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 765.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat seorang hamba fakir pada hari kiamat kelak." (HR. Ibnu Majah dari empat syaikh-nya, dari Jabir, dengan matan yang sama).<sup>81</sup>

Abdur-Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, bahwa suatu ketika Sulaiman bin Dawud pergi bersama para sahabatnya untuk memohon hujan. Ketika itu, Sulaiman melihat seekor semut berdiri dengan mengangkat salah satu kakinya sambil berdoa meminta hujan. Sulaiman kemudian berkata kepada para sahabatnya, "Pulanglah kalian, kalian sudah diberi hujan. Semut itu telah meminta hujan, dan doanya telah dikabulkan."<sup>82</sup>

Ibnu Asakir menyatakan, "Hadits ini juga diriwayatkan secara marfu' tanpa menyebut Sulaiman." Setelah itu Ibnu Asakir menyebutkan hadits ini dari jalur Muhammad bin Aziz, dari Salamah bin Rauh bin Khalid, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, Abu Salamah bercerita kepadaku, dari Abu Hurairah, ia mendengar Rasulullah bersabda, "Salah seorang nabi keluar bersama kaumnya untuk meminta hujan kepada Allah. Tiba-tiba ada seekor semut mengangkat salah satu kakinya ke langit, nabi itu kemudian berkata, 'Pulanglah, doa kalian telah dikabulkan karena seekor semut ini.'<sup>83</sup>

As-Suddi menceritakan bahwa pada masa Sulaiman, terjadi kekeringan yang melanda manusia. Sulaiman kemudian memerintahkan semua orang untuk keluar dan berdoa meminta hujan. Tanpa diduga, seekor semut muncul dan berdiri di atas dua kakinya, mengangkat kedua tangannya sambil berdoa, "Ya Allah! Hamba ini adalah salah satu makhluk-Mu yang sangat memerlukan karunia-Mu." Kemudian, Allah menurunkan hujan deras sebagai jawaban atas doa tersebut."<sup>84</sup>

<sup>81</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 765.

<sup>82</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 766.

<sup>83</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 766-167.

<sup>84</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 767.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**d) Keistimewaan Nabi Sulaiman As**

Nabi Sulaiman As merupakan seorang Nabi yang sangat istimewa, karena dalam dirinya terkumpul dua keistimewaan yang tidak pernah dimiliki oleh para Nabi sebelumnya, yaitu (mewairis kenabian dan kekuasaan) dan. Selain menjadi seorang Nabi dan Raja, kemuliaan lain yang dianugerahkan Allah Swt kepada Nabi Sulaiman dengan menundukkan angin-angin dan gunung-gunung, sebagaimana yang dikisahkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya': 81-82 :

وَلَسُلَيْمِنَ الرِّيحِ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا  
وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ {81} وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَنْ يُعْوِصُونَ لَهُ  
وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ وَكُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ۝ {82}

Artinya:

*(Kami menundukkan) pula untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Kami Maha Mengetahui segala sesuatu. {81} (Kami tundukkan pula kepada Sulaiman) segolongan setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain itu. Kamilah yang memelihara mereka itu. {82}.<sup>85</sup>*

Allah memberikan kekuasaan kepada Sulaiman atas angin, ia tunduk dengan perintah Sulaiman bertiup kearah Negeri yang diberkahi Allah.<sup>86</sup> Itu biasanya negeri syam karena ia telah disifati keberkahan itu dalam kisah Ibrahim sebelumnya.

Sulaiman juga memiliki apa pun yang diperlukan kerajaan, wilayah kekuasaannya luas, bala tentaranya banyak dan bermacam-macam, belum pernah ada siapa pun yang memiliki semua itu sebelumnya, dan tidak akan diberikan Allah pada seorang pun setelahnya, seperti yang ia katakan :

<sup>85</sup> Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*, Q.S Al-Anbiya': 81-82.

<sup>86</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 11, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي  
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

“Ya Rabbku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi.” (Q.S Shad: 35).<sup>87</sup>

Setelah Allah menyebut beragam nikmat sempurna dan agung yang Ia anugerahkan kepadanya, Allah berfirman Q.S Shad: 39

هَذَا عَطَاؤُنَا فَامْنُنْ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) tanpa perhitungan,” (Q.S Shad: 39).<sup>88</sup>

Yaitu berilah siapa pun yang kau kehendaki, dan jangan kau beri siapa pun yang kau kehendaki, kau tidak akan dihisab karena hal itu. Artinya, gunakan harta seperti yang kau inginkan, karena Allah telah mengizinkanmu menggunakan semua itu, dan ia tidak akan menghisabmu atas hal itu. Seperti itulah perihal nabi dan raja. Berbeda dengan hamba dan rasul, ia hanya memberi seseorang sesuai izin Allah.<sup>89</sup>

Nabi kita Muhammad Saw pernah dipersilakan memilih antara dua kedudukan tersebut, beliau lebih memilih menjadi hamba dan rasul. Sebagian riwayat menyebutkan, ia meminta pendapat Jibril terkait pilihan tersebut, lalu Jibril mengisyaratkan agar beliau bersikap tawadhu, beliau kemudian memilih untuk menjadi hamba dan rasul. Sepeninggal beliau, Allah menjadikan khilafah dan kerajaan di tengah-tengah umat beliau hingga hari kiamat, sehingga akan selalu ada

<sup>87</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*,... Q.S Shad: 35.

<sup>88</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*,... Q.S Shad: 39.

<sup>89</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi*... , hlm. 790.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompok di antara mereka yang meraih kemenangan (di atas kebenaran) hingga kiamat terjadi. Alhamdulillah.<sup>90</sup>

Setelah Allah menyebutkan kebaikan dunia yang diberikanNya kepada NabiNya Sulaiman, Allah juga menyebutkan pahala yang besar, balasan yang indah, kedudukan yang dekat dengan-Nya, serta keberuntungan dan kemuliaan di hadapan-Nya yang telah disediakan untuk Sulaiman di akhirat, pada hari ketika semua makhluk dikembalikan dan segala amal perbuatan dihitung. Allah SWT berfirman dalam QS. Shad: 25

فَغَفَرْنَا لَهُ ذَلِكَ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُفَىٰ وَحُسْنَ مَآبٍ

“Dan sungguh, dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.” ( Q.S Shad: 25).<sup>91</sup>

#### e) Ujian Kepada Nabi Sulaiman As

Sebagaimana yang dikisahkan dalam al-Qur’an Surah Shad: 21-26, ujian kepada Nabi Dawud As, maka Nabi Sulaiman As juga mendapatkan ujian dari Allah Swt. sebagaimana yang dikisahkan dalam al-Qur’an Surah Shad: 34

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ

Artinya:

*Sungguh, Kami benar-benar telah menguji Sulaiman dan Kami menggeletakkan(-nya) di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian dia bertobat.(Q.S Shad: 34).<sup>92</sup>*

<sup>90</sup> Ibn katsir, *Kisah Para Nabi...*, hlm. 790.

<sup>91</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag...* Q.S Shad: 25.

<sup>92</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag...* Q.S Shad: 34.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab mengatakan makna **فَتَّنَا** diatas berasal dari

kata **فَتَّنَ** yang bermakna dasar atau “membakar”, yakni seperti emas yang dibakar oleh seorang pandai emas untuk mengetahui kualitas karat dari emas itu.<sup>93</sup> Adapun para ulama berbeda pendapat mengenai bagaiman ujian yang dialami Nabi Sulaiman As. al-maragi berpendapat makna **فَتَّنَا سُلَيْمَانَ** adalah Allah Swt menguji Nabi Sulaiman As dengan penyakit yang sangat parah sehingga ia tergeletak disinggahsananya dikarenakan penyakit yang dideritanya.<sup>94</sup> Sejalan dengan hal tersebut M. Quraish Shihab berpendapat bahwasanya yang dimaksud dengan **جَسَدًا** dalam ayat ini adalah Nabi Sulaiman itu sendiri tatkala diuji oleh Allah Swt dengan penyakit yang begitu parahnya.<sup>95</sup> Berbeda dengan al-maraghi dan M.Quraish Shihab ibn katsir berpendapat bahwasanya makna kalimat **فَتَّنَا سُلَيْمَانَ** adalah ketika Allah Swt mencabut kerajaan dan kekuasaan Nabi Sulaiman As.<sup>96</sup>

Terlepas dari segala macam perbedaan pendapat para ulama terkait jenis ujian yang dialami Nabi Sulaiman As, yang dapat dipastikan adalah bahwa Allah Swt menguji Nabi Sulaiman As, bertujuan untuk

<sup>93</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah ...*, volume 11, hlm. 381.

<sup>94</sup> Ahmad Mustafa al-maraghi, *Tafsir al-maraghi*, jilid 7, (mesir: Mustafa al-bab al-halabi, 1969), hlm. 120.

<sup>95</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah ...*, volume 11, hlm. 382.

<sup>96</sup> Ibn katsir, *Tafsir ibn katsir*, tejemah abd ghafor, jilid 7, (Jakarta: imam as-syafi'I, 2009), hlm. 67.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan Nabi Sulaiman As, pada kebenaran dan menjauhkan dari kekeliruan.<sup>97</sup>

Tatkala Nabi Sulaiman As, sadar bahwa yang mengujinya adalah Allah Swt, Nabi Sulaiman langsung berdo'a memohon ampun kepada Allah Swt, serta memohon kepada Allah Swt untuk memberinya kekuasaan dan kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapapun, baik sebelum maupun sesudahnya.<sup>98</sup> Sebagaimana yang diabadikan dalam Q.S Shad: 35

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي  
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Artinya:

*Dia berkata, "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak patut (dimiliki) oleh seorang pun sesudahku. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Pemberi."*(Q.S Shad: 35).<sup>99</sup>

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa do'a yang dipanjatkan Nabi Sulaiman As, bukanlah penghalang nikmat bagi manusia lainnya, melainkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah Swt dan menghindari kekufuran.<sup>100</sup>

## B. Kajian Yang Relevan

Kajian yang relevan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari penemuan-penemuan terdahulu dengan cara mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang telah ada maupun yang belum ada. Untuk menunjang penelitian yang sedang penulis buat

<sup>97</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah ...*, volume 11, hlm. 383.

<sup>98</sup> Abd rahman as-saidi, *Tafsir al-karim ar-rahman*, hlm. 711.

<sup>99</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag...* Q.S Shad: 35.

<sup>100</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah ...*, volume 11, hlm. 385.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang *Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Era Kontemporer ( Telaah Q.S Shad: 21-26 dan Al-Anbiya': 78-79*. Maka dari itu penulis mendalami, mencermati, dan menelaah beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi dengan judul: *Studi Analisis Kisah Nabi Sulaiman Dalam Buku Cerita Anak: Komparasi Atas Kisah Nabi Sulaiman As Dalam Al-Qur'an*.<sup>101</sup> Skripsi ini, mengungkapkan pemikiran dari beberapa mufassir yang telah dipilih, yaitu: Tafsir ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, dan Tafsir At-Thabari dalam mengungkapkan kisah Nabi Sulaiman yang telah dikisahkan dalam Al-Qur'an, dan menganalisis salah satu buku anak-anak karya Iwok Abaqory. Buku tersebut menceritakan kisah Nabi Sulaiman yang menjadi media pembelajaran dalam mengenal Nabi Sulaiman As. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.
2. Skripsi dengan judul: *Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an (Analisis Surah An-Naml (27): 15-19)*.<sup>102</sup> Pada dasarnya penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama mencari karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, skripsi Mahasiswa ponogoro ini, hanya berfokus kepada satu surah dalam al-qur'an, yaitu surah an-naml: 15-19, dan tidak ada mengambil ayat lain yang menceritakan tentang kepemimpinan Nabi Sulaiman. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.

<sup>101</sup> Siti nafisah, : *Studi Analisis Kisah Nabi Sulaiman Dalam Buku Cerita Anak: Komparasi Atas Kisah Nab Sulaiman As Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>102</sup> Muhammad nasrul abiding, *Karakter Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur'an (Analisis Surah An-Naml(27): 15-19)*, ( Ponorogo, Institut agama islam negeri ponogoro, 2024).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi dengan judul: Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman As Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik).<sup>103</sup> Penelitian yang dilakukan oleh saudara Salehuddin mattawang ini memiliki kemiripan dengan yang penulis teliti, akan tetapi penelitian ini berfokus kepada wawasan dan pengetahuan Nabi Sulaiman dalam kepemimpinannya. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.
4. Skripsi dengan judul: Kepemimpinan Nabi Daud Dan Sulaiman Dalam Al-Qur'an.<sup>104</sup> Pada penelitian ini juga memiliki kemiripan judul yang diteliti oleh saudara Muhammad Nurfaizi Arya Hardja, akan tetapi penelitian ini hanya memfokuskan penelitiannya kepada sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yang dikisahkan dalam al-Qur'an dengan mengambil ayat pembahasan Q.S An-Naml: 36-37 dan Q.S Shad: 22-24. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.
5. Skripsi dengan judul: Tipe Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dan Fir'aun Dalam Kisah Al-Qur'an (Studi Kisah-Kisah Al-Qur'an).<sup>105</sup> Pada penelitian ini, saudara Muhammad Havid Kurniawan hanya berfokus kepada tipe-tipe yang dibuat oleh Nabi Sulaiman dan Fir'aun dan beda tipe antara keduanya. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii

<sup>103</sup> Salehuddin Mattawang, *Wawasan Kepemimpinan Nabi Sulaiman As Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2013).

<sup>104</sup> Muhammad nurfaizi arya hardja, *Kepemimpinan Nabi Daud Dan Sulaiman Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, Universitas islam negeri syarif hidayatullah, 2022).

<sup>105</sup> Muhammad Havid Kurniawan, *Tipe Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dan Fir'aun Dalam Kisah Al-Qur'an (Studi Kisah-Kisah Al-Qur'an)*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.

6. Skripsi dengan judul: Interaksi Sosial Dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif Al-quran.<sup>106</sup> Pada penelitian ini, saudara nurul asma binti salman hanya berfokus kepada interaksi Nabi Sulaiman As dengan masyarakat setempat dengan mengambil acuan yang terdapat dalam al-Qur'an. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.
7. Artikel yang ditulis oleh Dudung mulyadi, Muhammad yoga firdaus, terbit pada tahun 2023 Volume 3 Nomor 3 di jurnal penelitian ilmu ushuluddin yang berjudul: Revitalisasi Kriteria Pemimpin Qur'ani Bagi Bangsa Indonesia (Studi Penafsiran Pada Ayat Kisah Nabi Sulaiman As). Focus artikel ini adalah, menyajikan model kepemimpinan qur'ani yang ideal, dengan menggunakan sudut pandang al-Qur'an dan penafsiran ayat-ayat kisah Nabi Sulaiman As sebagai sumber refrensi utama. Dapat mengeluarkan sebuah hasil yang sangat ideal dan bermanfaat untuk di fahami oleh seorang pemimpin saat ini, yang mengedepankan kepemimpinan yang Qurani. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.
8. Artikel yang ditulis oleh Fuzan Rahmat terbit pada tahun 2023 Volume 5 Nomor 1 di Akademika jurnal manajemen pendidikan islam Dengan Judul: *Replika Servent Leadership* Pada Kepemimpinan Nabi Sulaiman Dalam Q.S An-Naml: Ayat 20-22 Untuk Reparasi Pendidikan. Artikel ini memfokuskan pembahasannya pada tipe atau gaya kepemimpinan *servant*

<sup>106</sup> Nurul asma binti salman, *Interaksi Sosial Dalam Kepemimpinan Nabi Sulaiman Menurut Perspektif Alquran*, (Aceh: UIN Ar-Raniry aceh, 2018).

*leadership* sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Sulaiman yang dihubungkan dengan teori *servent leadership* modern serta aplikasinya dalam dunia pendidikan. Sedangkan, penulis lebih menonjolkan penelitian pada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang dikisahkan dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dengan berfokus kepada Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Al-Azhar, Al-munir Akidah Syariah Manhaj, dan Al-Misbah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek kajian dan tempatnya, penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, jurnal, skripsi, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.<sup>107</sup> Lalu kemudian dianalisis sedemikian rupa sehingga didapati kesimpulan yang *komprehensif* dan efektif untuk pembahasan selanjutnya.

### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampai sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.<sup>108</sup> Di sebutkan juga pendekatan di sini merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data atau berupa dokumen-dokumen manuskrip atau pemikiran-pemikiran yang ada dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

### C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dari informasi yang terdokumentasi dalam bentuk tulisan, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, skripsi, makalah, dan dokumen tulisan lainnya yang relevan dengan objek penelitian serta akurat dengan fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis

<sup>107</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh data dari berbagai sumber yang kemudian diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Penggunaan data primer tentunya merujuk kepada al-Qur'an, lalu kemudian mengambil beberapa kitab tafsir yang menjadi bahan analisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan Nabi Sulaiman AS. yaitu, Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Munir, dan Tafsir Al-Misbah.

2. Data Skunder

Data skundernya (penunjang) terdiri dari literatur-literatur, buku-buku, majalah, tesis, skripsi, jurnal dan lain-lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian dengan cara yang terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, khususnya data yang berbentuk tulisan. Data yang dikumpulkan harus sesuai dan selaras dengan inti permasalahan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk memperoleh data yang relevan. Berikut adalah beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengumpulan data penelitian ini:

1. Menentukan tema dan masalah penelitian
2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema
3. Mengumpul dan memadukan berbagai sumber referensi yang berkenaan dengan penelitian;
4. Mengumpulkan beberapa jilid kitab tafsir yang membahas tentang kepemimpinan Nabi Sulaiman AS,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan Nabi Sulaiman AS,
6. Mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman AS, yang diceritakan dalam al-Qur'an.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Atau bisa diartikan juga, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari riset kepustakaan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>109</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelusuri seluruh data yang tersedia, membaca dan memahami seluruh pokok pembahasan, seperti membaca ayat-ayat pokok dan penfasiran ayat-ayat yang akan dicantumkan dalam penelitian ini, baik dari data primer dan data skunder. Setelah penulis memahami secara konperenship barulah mulai menulis dengan merumuskan bahasa yang mudah difahami, dan menyusun urutan pembahasan yang sempurna dan terstruktur.

<sup>109</sup> Rifa'i Abu Bakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab diatas tentang karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As, yang terdapat dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As yang terdapat dalam Q.S Al-Anbiya': 78-82 sebagai berikut:
  - a. Bijak dalam bertindak. Nabi Sulaiman As dikenal dengan keputusan yang sangat bijak ketika menghadapi sebuah permasalahan, selalu menekankan kebijaksanaan dalam kepemimpinan. Kebijakan Nabi Sulaiman As, dilandasi oleh olmu dan hikmah yang dimiliki Nabi Sulaiman, karena pemimpin yang berilmu akan lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana dan menghadapi tantangan dengan solusi yang tepat.
  - b. Menjunjung Tinggi Keadilan, Pemakmuran, dan Pembangunan. Nabi Sulaiman As, mencintai dan menyayangi masyarakat yang dipimpinnya. Ketika harus memberikan keputusan, tidak memberikan secara spontan, namun berdasarkan pertimbangan dan ijtihad, dan mendengarkan penjelasan dari semua pihak. Sehingga, keputusan yang diberikan adalah keputusan yang tidak berat sebelah pihak, namun menerapkan nilai-nilai keadilan, pemakmuran, dan pembangunan untuk masyarakat.
  - c. Ketepatan dalam mengambil keputusan. Nabi Sulaiman As, menunjukkan sosok pemimpin yang tegas dan baik dalam memberikan keputusan, dan keputusan yang dihasilkan Nabi Sulaiman adalah keputusan yang sangat tepat kepada semua pihak.
  - d. Berfikir dengan mantap. Dalam Tafsir Fii Zilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah Nabi Sulaiman As dikenal dengan pemimpin yang sangat

mantap, karena prioritasnya adalah kebutuhan masyarakat, bukan kebutuhan pribadi, keluarga, maupun kebutuhan tertentu lainnya.

2. Adapun pengadaptasian karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As dengan era kontemporer yang harus dijaga adalah pemimpin yang bijaksana dalam bertindak, menjunjung tinggi keadilan, pemakmuran dan pembangunan untuk masyarakat dan dapat berfikir dengan mantap.

### **B: Saran**

Setelah menempuh proses pengkajian terhadap karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82, dan konseptualisainya dengan era kontemporer, penulis menyadari pembahasan yang dituangkan dalam skripsi ini masih banyak pembahasan yang perlu untuk diteliti kembali, dan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis perlu memberikan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Pada era politik yang semakin banyak fitnah, tantangan, cobaan dan ujian kepada pemimpin-pemimpin saat ini, maka diperlukan pengkajian-pengkajian yang mengarahkan kepada layaknya karakter yang harus dipegang teguh oleh seorang pemimpin yang diajarkan dalam al-Qur'an, dengan mengambil kisah Nabi Sulaiman As.
2. Penelitian yang digarap oleh penulis ini hanya berfokus kepada karakter kepemimpinan Nabi Sulaiman As, yang terdapat dalam Qur'an Surah Al-Anbiya': 78-82 dengan mengambil penafsiran Tafsir Fii Zilalil Qur'an, Tasir Al-Misbah, Tafzir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Munir, sehingga masih bisa dilakukan penelitian dengan konteks tokoh lain, seperti nilai-nilai moral yang terdapat dalam kisah kepemimpinan Nabi Sulaiman As.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jawwad Muhammad, 2009, *Kaifa Tamtaliku Quluuba Muwaz dzhafika*, (Terj), Jufri Abdurrahman, *Trik Cerdas Memimpin Cara Rasulullah*, Solo: Pustaka Iltizam
- Abdullah Taufik, 2002, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve
- Abi Adirrahman bin Syuaib Ali An-Nasa'I Ahmad, *Sunan An-Nasa'i*, Riyad: Maktabah Al-Ma'arif
- Abu Bakar Rifa'i, 2021, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", Yogyakarta: SUKA-Press
- Ahmad Abi Adirrahman bin Syuaib Ali An-Nasa'I, *Sunan An-Nasa'i*, (Riyad: Maktabah Al-Ma'arif),
- al- Dumaiji Abdullah, 2021, *al-Imāmah al-'Uzma*, trans. oleh Umar Mujtahid Jakarta Timur: Ummul Qura
- al- Maududi Abu al-A'la, 1996, *al-khilafah wa al-Mulk*, trans. oleh Muhammad al-Baqir Bandung: Mizan
- al-Hasani Faidhullah, *Fath al-Rahman*, Bandung: Penerbit Diponegoro
- Aliminsyah dan Padji, 2003, *Kamus Istilah Akuntansi*. Cetakan Kesatu. Bandung: Yrama Widya
- al-Wasit Tantawi, 1997, *Tafsir al-Wasit*, vol. 3 Mesir: Dar Nahdah
- Amin dan Ferry Muhammadsyah Siregar Surahman, 2015, "*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an*," *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran* 1, no. 1
- Apartando Paus, 1994, *Kamus Populer*, Surabaya: PT. Arkola
- Arep Ishak & Tanjung Hendri, 2003, *Manajemen Motivasi*, Jakrta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arifin Muhamad, 2023, Konsep kepemimpinan dalam islam: karakteristik pemimpin ideal menurut al-Qur'an, "*Jurnal Mahasiswa Humanis*," Vol. 3
- Az-zuhaili Wahbah, 2016, *Tafsir Al-munir Akidah. Syariah. Manhaj*, Jakarta: Gema Insani

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Az-zuhaili Wahbah, 2016, *Tafsir Al-Munir, Akidah, Syariah, Manhaj*, Jakarta: Gema Insani
- Dawud Abu, 1994, *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar Al-Fikr
- Departemen Pendidikan Nasional, 2022, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2 ed. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi Ernita, 2006, *Menggagas Kriteria Pemimpin Ideal*, cet 1, Yogyakarta: AK Group
- Hadi Sutrisno, 2004, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamka Muhammad, 1999, *Tafsir al-Azhar*, vol. 2, Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD
- Harfin Zuhdi Muhammad, 2014, “*Konsep Kepemimpinan dalam Persepektif Islam*”, *AKADEMIKA*, Vol.19, No.01
- Hartati Sri, Keadilan Hukum Bagi Orang Miskin, dikutip dari <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/keadilan-hukum-bagi-orang-miskin/> pada hari senin 22 juni 2022
- Herlambang Saifuddin, 2018, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam al-Qur'an: Sebuah Kajian Hermeneutika*, Pontianak: Ayunindya
- Hidayati Julianto Fitria, 2018,, *Endang Darmawati*, Buku Metode Penelitian Praktis Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Ibn Jarir al- Tabari, Ibn Jarir al-jasmi', 2000, *al-Baysn fi Ta'wil Ay al-Qur'an*, vol. 8, Kairo: Muassasah al-Risalah
- Ibn Jarir al- Tabari, Ibn Jarir, 2000, *al-. Jsmi' al-Baysn fi Ta'wil Ay al-Qur'an*, Kairo: Muassasah al-Risalah
- Ibn katsir, 2013, *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Ummul Qara
- Jabir al- Jazairi Abu Bakr, 2017, *Tafsir al-Qur'an al-Aysar*, trans. oleh Suratman dan Fityan Amali, Vol. 4, Jakarta: Darus Sunnah Press
- Kayzal bay, 2011, “*Pengertian ulil amri dalam al-Qur'an dan implementasinya dalam masyarakat muslim*,” *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17
- Khaldun Ibnu, *Al-Muqaddimah*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Quraish Shihab, 2007, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan
- Mahyudin, 2022, *Karakter dan konsep pemimpin dalam perspektif al-Qur'an*, *Jurnal pendidikan, sains, dan humaniora*, Vol. 01
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari Abdullah, 1992, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al Kitab 'ilmiyyah
- Puspita Jati Ira, " *Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Dalam Perspektif Pendidikan* ",  
Quraish Shihab Muhammad, 2002, *Tafsir al-Miṣbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Saipul Hamdi Asep, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish Budi Utama
- Sayyid Quthb, 2004, *Tafsir Fii Zilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujak Abi, 1990, *Kepemimpinan Manajer*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suradinata, Ermaya, 1997, *Pimpinan dan Kepemimpinan Pemerintah Pendekatan Moral*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryabrata Sumardi, 1991, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press
- Susilawati, 2016, " *Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur'an* ",  
*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 01, No 01
- Syaikh imam Al-Qurthubi, 2009, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Tantawi, 1997, *Tafsir al-Wasit*, Mesir: Dar Nahdah
- Tarjo, 2021, *Metode Penelitian Administrasi*, Aceh: Syiah Kuala University Press
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Torang Syamsir, 2013, *Organisasi & Manajemen, (perilaku, struktur, budaya dan perubahan organisasi)*, Bandung: Alfabeta

Utari Langeningtias, Nydya Ulfa , dan Ana Novitasari, 2021, Kepemimpinan pendidikan menurut perspektif al-qur'an, "*Jurnal pendidikan dan dakwah*", Vol. 3



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.